



The Effectiveness of Distance Learning at High School Level in the New Normal Period

Hendro Prasetyono^{1*}, Hardian Mursito², Heri Nurranto³, Sabariyah⁴

Economics Education Study Program, Indraprasta University PGRI, Indonesia

ABSTRACT: The purpose of the study was to determine the effectiveness of distance learning at the high school level. The research uses a quantitative approach with descriptive methods. The sampling technique used in this research is non-probability sampling with purposive sampling technique with a total sample of 257 respondents. Based on the average calculation, the level of achievement of the effectiveness of Distance Learning in the RW 02 Kelurahan Jatiranggon in the new normal period is classified in the Good category, including in the Good category. Constraints that are quite often encountered are in terms of transferring knowledge from teachers to students. Where in practice, students feel the material provided is still difficult to understand, especially in subjects that require practicum, students need special guidelines that can help the practicum process become easier to understand even through a distance learning system. Another thing that is of concern is the low enthusiasm for reading experienced by students.

Keywords: distance learning, new normal, learning effectiveness

Corresponding Author: hendro_prasetyono@unindra.ac.id

Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang Sekolah Menengah Atas pada masa Normal Baru

Hendro Prasetyono^{1*}, Hardian Mursito², Heri Nurranto³, Sabariyah⁴
Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

ABSTRAK: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 257 orang responden. Berdasarkan perhitungan rata-rata, maka tingkat ketercapaian efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di wilayah RW 02 Kelurahan Jatiranggon di masa normal baru tergolong dalam kategori Baik termasuk dalam kategori Baik. Kendala yang cukup sering ditemui adalah dari sisi pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik. Dimana dalam prakteknya, peserta didik merasa materi yang diberikan masih sulit untuk dimengerti terlebih pada mata pelajaran yang memerlukan praktikum, para peserta didik memerlukan panduan khusus yang dapat membantu proses praktikum menjadi lebih mudah dimengerti walaupun melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Hal lain yang menjadi perhatian adalah masih rendahnya semangat membaca yang dialami para peserta didik.

Keywords: Pembelajaran jarak jauh, normal baru, efektivitas pembelajaran

Submitted: 9 March; Revised: 21 March; Accepted: 26 March

Corresponding Author: hendro_prasetyono@unindra.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini berakibat kepada perubahan dalam proses pelaksanaannya pada setiap kegiatan. Perubahan pun juga dialami pada sektor pendidikan, dimana saat ini hampir di segala jenjang pendidikan menerapkan sistem belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Sistem pendidikan jarak jauh berfokus pada kedua sisi secara utuh, baik kepada peserta didik dan proses belajarnya maupun pada proses pengajaran, sistem organisasi, dan pengajarnya (Daryanto, 2017:97). Adapun karakteristik dari pendidikan jarak jauh seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 yakni pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan, dan/atau menggunakan teknologi pendidikan lainnya.

Tujuan dari pelaksanaan belajar jarak jauh dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (kemdikbud.go.id, 2020). Walaupun payung hukum pendidikan jarak jauh telah diatur dalam undang-undang dan peraturan menteri, tetapi pelaksanaan pendidikan jarak jauh di Indonesia belum banyak didesain dan dikembangkan. Beberapa faktor yang memengaruhi adalah keterbatasan sarana dan prasarana, penyediaan sumber daya, dan tidak tersedianya model pendidikan jarak jauh yang dapat dijadikan panduan dalam penyelenggaraannya (Yaumi, 2018).

Survei terbaru dari Save The Children mendapati dua dari tiga orang tua mengatakan jika anaknya tidak belajar melalui situs pendidikan. Sebanyak 85% orang tua mengalami kendala dalam pembelajaran jarak jauh. Save The Children juga menemukan tiga dari empat guru tidak memiliki akses pada website atau aplikasi pembelajaran daring. Hal yang sama juga dialami oleh orang tua. Sebanyak satu dari lima orang tua mengaku tak memiliki fasilitas pendukung, khususnya bagi para orang tua yang memiliki lebih dari satu anak. Dua dari lima orang tua juga mengaku tidak memiliki cukup waktu dan merasa kurang pengetahuan untuk mendampingi anak belajar (CNN Indonesia, 2020).

Selain itu terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pertama, infrastruktur teknologi. Berdasarkan hasil evaluasi Kemendikbud mengenai pembelajaran jarak jauh, hanya 51% kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berjalan efektif. Masih ada permasalahan karena jumlah siswa tidak memiliki akses teknologi, keterbatasan alat/gawai, jaringan internet, dan aplikasi/media pembelajaran. Kedua, selain keterbatasan akses jaringan internet, satu permasalahan lain yang sering dikeluhkan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah belum adanya kejelasan kurikulum

pembelajaran jarak jauh yang digunakan selama masa pandemi. Ketiga adalah kapasitas guru. Banyak guru yang belum siap dalam literasi digital untuk pembelajaran jarak jauh. Kompetensi guru dalam penguasaan pembelajaran jarak jauh dan literasi digital sejak awal memang tidak dipersiapkan untuk menghadapi pandemic (Indahri, 2020).

Berdasarkan hasil observasi sederhana tim peneliti di wilayah Kelurahan Jatiranggon, masih sering ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh masing-masing peserta didik. Kendala tersebut misalnya seperti jaringan internet yang belum stabil, terbatasnya pengetahuan akan penggunaan perangkat digital, belum mendapat bantuan kuota, serta lemahnya sinyal dari bantuan kuota tersebut. Tak jarang juga keluhan-keluhan terdengar bahwa pembelajaran langsung tatap muka disekolah lebih baik dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh melalui sistem digital. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dari pembelajaran jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah atas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan jarak jauh diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31. Terdapat empat aspek yang ditekankan pada Undang-Undang tersebut antara lain seperti "(1) pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, (2) pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, (3) pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu sesuai dengan standar nasional pendidikan, (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah."

Menurut Suparman & Zuhairi dalam Warsita (2011:28) mengatakan bahwa pola pembelajaran dalam pendidikan dan latihan jarak jauh dapat berbentuk belajar secara mandiri, belajar dengan kelompok belajar, belajar dengan tutor secara tatap muka dan berbantuan media elektronik. Dilihat dari aspek cakupan, sistem pendidikan dan latihan jarak jauh dapat berupa penyelenggaraan pendidikan untuk program pendidikan berbasis mata pelajaran/mata pelatihan dan/atau program pendidikan berbasis bidang studi. Selain itu, dapat berupa satu kesatuan program pendidikan secara penuh menurut jenjang dan jenis dalam sistem pendidikan nasional (Warsita, 2011:30).

Menurut Miarso dalam Kulsum (2018) efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik, melalui prosedur yang tepat. Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektivitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu "(1) bersistem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan, (2) sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan peserta didik, (3) kejelasan akan tujuan pembelajaran, (4) bertolak dari kemampuan atau

kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah.” Dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana tujuan yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Triyanto dalam Anshori dan Syam (2019:11) pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan, yaitu “(1) presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, (2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, (3) ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa diutamakan, dan (4) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.”

Adapun dimensi serta indikator efektivitas pembelajaran menurut Novianti (2011:160) meliputi dua hal, yaitu karakteristik guru dan karakteristik siswa, yaitu karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan aplikasi teknologi. Indikator karakteristik guru meliputi (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) memilih metode pembelajaran yang tepat, (3) bersikap positif terhadap siswa, (4) penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, (5) kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran, dan (6) menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang sama. Indikator karakteristik siswa meliputi (1) aktif dalam pembelajaran, (2) mampu belajar bekerjasama, (3) belajar bertanggungjawab, (4) belajar dari apa yang telah dipelajari.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Salim dan Haidir, 2019:41). Populasi penelitian adalah warga RW 02 Kelurahan Jatiranggon berjumlah 5441 warga. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* karena tidak adanya data pasti jumlah peserta didik yang masih duduk di jenjang pendidikan menengah atas (Prasetyono, Abdillah, Djuhartono, Ramdayana, & Desnaranti, 2021). Penentuan besaran sampel juga dapat dilakukan dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael (Prasetyono, Abdillah, & Fitria, 2018). Berdasarkan penentuan taraf kesalahan sebesar 10% atau 0,1 banyaknya sampel yang diambil pada penelitian ini untuk mewakili 5441 orang adalah sebanyak 257 orang responden.

Penelitian dilakukan saat pemerintah memberlakukan kebijakan normal baru selama 4 bulan (September-Desember) tahun 2021. Indikator efektivitas pembelajaran jarak jauh menurut Sari dan Amrozi (2020:3) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi sebagai berikut: efektivitas pembelajaran jarak jauh, konten (isi) pembelajaran, efektivitas interaksi dalam pembelajaran jarak jauh, efektivitas pemahaman

peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian didapatkan dari penyebaran kuesioner terhadap responden. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 1 dengan pernyataan “Materi yang diberikan mudah dimengerti” tersaji pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 1

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	84 suara	43%	Ragu-Ragu (RG)
SMK	47 orang	22 suara	47%	Ragu-Ragu (RG)
MA	14 orang	7 suara	50%	Ragu-Ragu (RG)

Dari hasil penyebaran kuesioner pada Tabel 1 butir pernyataan nomor satu, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa ragu-ragu jika materi yang diberikan mudah dimengerti. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana cara yang diambil para guru dalam proses pentransferan ilmu kepada para anak didiknya melalui pembelajaran jarak jauh. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 2 dengan pernyataan “Materi yang diberikan guru lebih menarik daripada sumber belajar lain yang tersedia di internet” tersaji pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 2

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	73 suara	37%	Tidak Setuju (TS)
SMK	47 orang	22 suara	47%	Tidak Setuju (TS)
MA	14 orang	6 suara	43%	Ragu-Ragu (RG)

Dari hasil penyebaran kuesioner pada Tabel 2 Butir Pernyataan Dua, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA dan SMK merasa tidak setuju. Sedangkan mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan MA merasa ragu-ragu jika materi yang diberikan guru lebih menarik daripada sumber belajar lain yang tersedia di internet. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 3 dengan pernyataan “Materi yang membutuhkan praktikum/praktik langsung dijelaskan dengan baik oleh guru” tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 3

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	69 suara	35%	Ragu-Ragu (RG)
SMK	47 orang	16 suara	34%	Ragu-Ragu (RG)
MA	14 orang	7 suara	50%	Ragu-Ragu (RG)

Dari hasil penyebaran kuesioner yang ditunjukkan pada tabel 3 butir, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa ragu-ragu jika materi yang membutuhkan praktikum/praktik langsung dijelaskan dengan baik oleh guru. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini merasa materi yang membutuhkan praktikum belum dijelaskan dengan baik oleh guru. Hal tersebut menuntut guru untuk bisa membuat semacam laboratorium virtual agar pembelajaran yang membutuhkan praktikum dapat dipahami dengan baik oleh para peserta didik. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 4 dengan pernyataan “Saya tidak mengalami kendala untuk materi yang membutuhkan praktikum/praktik langsung” tersaji pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 4

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	73 suara	37%	Tidak Setuju (TS)
SMK	47 orang	18 suara	38%	Tidak Setuju (TS)
MA	14 orang	6 suara	43%	Tidak Setuju (TS)

Dari hasil penyebaran kuesioner pada Tabel 4 Butir Pernyataan Nomor Empat, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa tidak setuju jika tidak mengalami kendala untuk materi yang membutuhkan praktikum/praktik langsung. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, baik pendidik maupun peserta didik harus melengkapi diri dengan alat-alat penunjang kegiatan. Alat-alat penunjang tersebut antara lain seperti laptop, *smartphone*, maupun kuota. Dalam poin ini, masih banyak pendidik maupun peserta didik yang mengalami hambatan atau kendala dalam memiliki maupun mengoperasikan alat-alat tersebut. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 5 dengan pernyataan “Saya merasa tidak ada kendala saat mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi daring” tersaji pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 5

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	59 suara	30%	Ragu-Ragu (RG)
SMK	47 orang	17 suara	36%	Tidak Setuju (TS)
MA	14 orang	5 suara	36%	Ragu-Ragu (RG)

Dari hasil penyebaran kuesioner pada Tabel 5 Butir Pernyataan Nomor Lima, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA dan MA merasa ragu-ragu. Sedangkan mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMK merasa tidak setuju jika tidak ada kendala saat mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi daring. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 6 dengan pernyataan “Materi yang diberikan oleh guru lebih menarik dan mudah dipahami melalui aplikasi daring” tersaji pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 6

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	80 suara	41%	Tidak Setuju (TS)
SMK	47 orang	23 suara	49%	Tidak Setuju (TS)
MA	14 orang	6 suara	43%	Tidak Setuju (TS)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa tidak setuju jika materi yang diberikan oleh guru lebih menarik dan mudah dipahami melalui aplikasi daring. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 7 dengan pernyataan "Guru saya melakukan pengambilan nilai atau ulangan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang saya dapatkan" tersaji pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 7

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	86 suara	44%	Sangat Setuju (SS)
SMK	47 orang	19 suara	40%	Sangat Setuju (SS)
MA	14 orang	6 suara	43%	Setuju (S)

Sumber : data penelitian diolah

Dari hasil penyebaran kuesioner pada tabel 7, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA dan SMK merasa sangat setuju. Sedangkan mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan MA merasa setuju jika guru melakukan pengambilan nilai atau ulangan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang para murid dapatkan. Guru melakukan pengambilan nilai untuk mengukur pemahaman para peserta didik setelah menerima materi-materi yang diberikan. Perihal pengambilan nilai atau evaluasi hasil belajar, para guru mengadakan ulangan atau kuis melalui aplikasi-aplikasi daring seperti *google form*, *google classroom*, *whatsapp group* atau *email*. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 8 dengan pernyataan "Saya merasa menguasai materi walaupun pada saat pemberlakuan pembelajaran jarak jauh" tersaji pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 8

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	83 suara	42%	Setuju (S)
SMK	47 orang	19 suara	40%	Setuju (S)
MA	14 orang	5 suara	36%	Setuju (S)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika menguasai materi walaupun pada saat pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Dari tabel 8 Butir Pernyataan Nomor Delapan, dapat diketahui bahwa sikap optimis dan kooperatif para responden, membuat para responden yang merupakan peserta didik merasa cukup yakin dapat menguasai materi-materi yang diberikan oleh para guru melalui aplikasi daring pada saat pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 9 dengan

pernyataan “Guru menjelaskan materi pelajaran secara terperinci saat pembelajaran jarak jauh berlangsung” tersaji pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 9

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	67 suara	34%	Tidak Setuju (TS)
SMK	47 orang	14 suara	30%	Ragu-Ragu (RG)
MA	14 orang	7 suara	50%	Tidak Setuju (TS)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA dan MA merasa tidak setuju. Sedangkan mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMK merasa ragu-ragu jika guru menjelaskan materi pelajaran secara terperinci saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9 Butir Pernyataan Nomor Sembilan, dapat diketahui bahwa proses pemberian atau pentransferan materi dari guru kepada peserta didik masih menjadi kendala yang paling sering dihadapi pada saat penerapan pembelajaran jarak jauh. Selain dari pihak guru yang masih perlu menambah pengetahuan terkait aplikasi-aplikasi belajar yang kreatif, di pihak peserta didik pun perlu dipupuk rasa tanggung jawab yang tinggi terkait sifat kooperatifnya pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung sehingga materi-materi yang sudah dipersiapkan dapat terserap dengan baik. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 10 dengan pernyataan “Guru memberikan saran dan bimbingan kepada murid-murid agar dapat memahami materi lebih maksimal” tersaji pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 10

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	71 suara	36%	Setuju (S)
SMK	47 orang	19 suara	40%	Setuju (S)
MA	14 orang	5 suara	36%	Setuju (S)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika guru memberikan saran dan bimbingan kepada murid-murid agar dapat memahami materi lebih maksimal. Dari tabel 10 Butir Pernyataan Nomor Sepuluh, dapat diketahui bahwa para guru berupaya semaksimal mungkin untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para peserta didik dengan memberikan saran serta bimbingan pada saat pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi daring berlangsung. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 11 dengan pernyataan “Murid-murid diperbolehkan untuk bertanya dan memberikan pendapat saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung” tersaji pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 11

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	104 suara	53%	Sangat Setuju (SS)
SMK	47 orang	23 suara	49%	Sangat Setuju (SS)

MA	14 orang	10 suara	71%	Sangat Setuju (SS)
----	----------	----------	-----	--------------------

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa sangat setuju jika diperbolehkan untuk bertanya dan memberikan pendapat saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dari tabel 11 Butir Pernyataan Nomor Sebelas, dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung, para guru memperbolehkan para responden yang merupakan peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait materi yang sedang dibahas. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 12 dengan pernyataan "Guru melakukan dialog ke semua murid pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung" tersaji pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 12

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	65 suara	33%	Setuju (S)
SMK	47 orang	16 suara	34%	Setuju (S)
MA	14 orang	5 suara	36%	Sangat Setuju (SS)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA dan SMK merasa setuju. Sedangkan mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan MA merasa sangat setuju jika guru melakukan dialog ke semua murid pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dari tabel 12 Butir Pernyataan Nomor Dua Belas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh yang tengah berlangsung, para guru berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melakukan dialog ke semua murid. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 13 dengan pernyataan "Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru" tersaji pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 13

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	73 suara	37%	Sangat Setuju (SS)
SMK	47 orang	18 suara	38%	Setuju (S)
MA	14 orang	6 suara	43%	Sangat Setuju (SS)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA dan MA merasa sangat setuju. Sedangkan mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMK merasa setuju jika mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Dari tabel 13 Butir Pernyataan Nomor Tiga Belas, dapat diketahui bahwa para responden cukup suportif dengan mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 14 dengan pernyataan "Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu" tersaji pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 14

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	95 suara	48%	Sangat Setuju (SS)
SMK	47 orang	24 suara	51%	Sangat Setuju (SS)
MA	14 orang	5 suara	36%	Sangat Setuju (SS)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa sangat setuju jika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Dari tabel 14 Butir Pernyataan Nomor Empat Belas, dapat diketahui bahwa para responden sangat bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 15 dengan pernyataan “Saya yakin mendapatkan nilai tinggi disetiap mata pelajaran” tersaji pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 15

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	95 suara	48%	Setuju (S)
SMK	47 orang	25 suara	53%	Setuju (S)
MA	14 orang	6 suara	43%	Setuju (S)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju/yakin mendapatkan nilai tinggi disetiap mata pelajaran. Dari tabel 15 Butir Pernyataan Nomor Lima Belas, dapat diketahui bahwa para responden cukup yakin akan mendapatkan nilai tinggi disetiap mata pelajaran. Hal ini tak lepas dari peran serta aktif para responden dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Secara kooperatif, para responden mengajukan pertanyaan, menyimak, memperhatikan dan mendengarkan materi yang diberikan dengan seksama saat kegiatan pembelajaran jarak jauh tengah berlangsung melalui aplikasi daring. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 16 dengan pernyataan “Saya selalu menyimak saat pelajaran berlangsung” tersaji pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 16

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	74 suara	48%	Setuju (S)
SMK	47 orang	20 suara	43%	Setuju (S)
MA	14 orang	6 suara	43%	Setuju (S)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika selalu menyimak saat pelajaran berlangsung. Dari tabel 16 Butir

Pernyataan Nomor Enam Belas, dapat diketahui bahwa para responden cukup kooperatif saat kegiatan pembelajaran jarak jauh tengah berlangsung, dilihat dengan bagaimana para responden menyimak dengan cukup baik proses penyampaian materi melalui aplikasi daring. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 17 dengan pernyataan “Saya selalu memperhatikan bagaimana guru memperagakan suatu materi” tersaji pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 17

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	68 suara	35%	Setuju (S)
SMK	47 orang	17 suara	36%	Setuju (S)
MA	14 orang	8 suara	57%	Setuju (S)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika selalu memperhatikan bagaimana guru memperagakan suatu materi. Dari tabel 17 Butir Pernyataan Nomor Tujuh Belas, dapat diketahui bahwa para responden cukup kooperatif saat kegiatan pembelajaran jarak jauh tengah berlangsung, dilihat dengan bagaimana para responden memperhatikan dengan cukup baik bagaimana guru memperagakan suatu materi melalui aplikasi daring. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 18 dengan pernyataan “Saya selalu mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang diberikan” tersaji pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 18

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	77 suara	39%	Setuju (S)
SMK	47 orang	18 suara	38%	Setuju (S)
MA	14 orang	5 suara	36%	Setuju (S)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika selalu mendengarkan penjelasan mengenai materi pelajaran yang diberikan. Dari tabel 18 Butir Pernyataan Nomor Delapan Belas, dapat diketahui bahwa para responden cukup kooperatif saat kegiatan pembelajaran jarak jauh tengah berlangsung, dilihat dengan bagaimana para responden mendengarkan dengan cukup baik materi-materi yang diberikan oleh guru melalui aplikasi daring. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 19 dengan pernyataan “Saya selalu membaca buku mata pelajaran atau bahan pelajaran lain yang sesuai” tersaji pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 19

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	75 suara	38%	Setuju (S)
SMK	47 orang	20 suara	43%	Ragu-Ragu (RG)
MA	14 orang	7 suara	50%	Ragu-Ragu (RG)

Sumber : data penelitian diolah

Dari hasil penyebaran kuesioner pada Tabel 4. 24 Butir Pernyataan Nomor Sembilan Belas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA merasa setuju. Sedangkan mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMK dan MA merasa ragu-ragu jika selalu membaca buku mata pelajaran atau bahan pelajaran lain yang sesuai. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 20 dengan pernyataan "Saya selalu membaca buku mata pelajaran atau bahan pelajaran lain yang sesuai" tersaji pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 20

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	62 suara	32%	Setuju (S)
SMK	47 orang	16 suara	34%	Setuju (S)
MA	14 orang	8 suara	57%	Setuju (S)

Sumber : data penelitian diolah

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika selalu bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami. Dalam pembelajaran jarak jauh, para peserta didik dituntut untuk berperan serta secara aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui sistem daring. Dari tabel 20 Butir Pernyataan Nomor Dua Puluh menunjukkan bahwa para responden berusaha berperan aktif dengan cukup baik untuk dapat memahami materi-materi yang diberikan dengan cara bertanya tentang poin-poin yang menurut para responden masih sulit untuk dipahami. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 21 dengan pernyataan "Saya selalu membaca buku mata pelajaran atau bahan pelajaran lain yang sesuai" tersaji pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 21

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	79 suara	40%	Setuju (S)
SMK	47 orang	22 suara	47%	Setuju (S)
MA	14 orang	7 suara	50%	Setuju (S)

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil yang ditunjukkan dari tabel 21 Butir Pernyataan Nomor Dua Puluh Satu, menunjukkan bahwa para responden cenderung menyimpulkan materi menggunakan pemahamannya masing-masing. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran aktif para responden untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Rekapitulasi jawaban responden untuk butir 22 dengan pernyataan "Saya selalu membaca buku mata pelajaran atau bahan pelajaran lain yang sesuai" tersaji pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Rekapitulasi Jawaban Responden Pertanyaan Butir 22

Jenjang	Jumlah Responden	Jumlah Suara	Persentase	Keterangan
SMA	196 orang	66 suara	34%	Setuju (S)
SMK	47 orang	21 suara	45%	Setuju (S)
MA	14 orang	8 suara	57%	Setuju (S)

Sumber : data penelitian diolah

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berasal dari jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA merasa setuju jika dapat menceritakan ulang materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Melihat hasil dari tabel 22 Butir Pernyataan Nomor Dua Puluh Dua, penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun para responden menjalani pembelajaran dengan sistem daring atau belajar jarak jauh, para responden cukup mampu menyerap materi yang diberikan dengan cukup baik dan mampu menceritakan ulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan kemampuannya masing-masing.

PEMBAHASAN

Fahmi (2020:149) menyatakan “Tidak hanya itu, kesiapan pendidik juga menjadi permasalahan tersendiri harus dengan cepat menyesuaikan metode penyampaian materi dan konten dari materi”. Di beberapa kesempatan, beberapa guru hanya mengirimkan file tanpa adanya penjelasan lebih lanjut mengenai isi dari materi tersebut. Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus agar keberlanjutan pembelajaran jarak jauh tidak menjadi beban yang lebih berat baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Diperlukan adanya pemahaman mendalam maupun pelatihan khusus bagi para tenaga pendidik untuk dapat menyajikan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif walaupun melalui sistem daring, guna menjadikan proses pentransferan ilmu dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik.

Metode pembelajaran seperti ini sangat menuntut kemandirian peserta pendidik dalam belajar. Agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dipahami dengan benar, peserta didik pun perlu meningkatkan kemandiriannya dalam upaya memahami materi-materi yang telah diberikan oleh guru melalui aplikasi daring. Kreatifitas dari para guru dalam mengemas materi pelajaran menjadi lebih menarik sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran jarak jauh diterapkan. Peningkatan pemahaman terkait aplikasi-aplikasi dan fitur-fitur yang terdapat pada situs belajar dapat membantu meningkatkan *skill* atau kemampuan para guru dalam mengemas materi pelajaran.

Fatimah (2020:211) menyatakan sebagai contoh yang terjadi di dalam masyarakat saat ini adalah gurunya kurang atau tidak siap karena tidak memiliki kompetensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuat mengemas proses belajar mengajar layaknya seorang youtuber yang menguasai teknik pembelajaran paling mutakhir saat ini dengan menerapkan berbagai animasi yang sangat diminati siswa, seperti proses belajar mengajar yang dipromosikan oleh ruang guru yang ternyata berbayar. Royani & Imran

(2020:314) menyatakan “Karena situasi yang tidak memungkinkan untuk praktikum di laboratorium sekolah secara berkelompok, proses praktikum membutuhkan suatu petunjuk yang digunakan untuk memandu siswa melakukan praktikum sesuai dengan yang ditetapkan oleh petunjuk praktikum yang sudah ada”.

Di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, dimana pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem daring atau melalui jarak jauh, dibutuhkan perbaikan serta pengembangan lebih lanjut khususnya pada materi pelajaran yang membutuhkan praktikum. Royani & Imran (2020:315) menyatakan “Kegiatan praktikum bisa dilakukan di mana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung (daring), sehingga guru harus memiliki potensi dalam mempersiapkan bahan ajar atau petunjuk praktikum guna memperlancar kegiatan proses belajar siswa”.

Fajarini, Tias, Arumi, & Pradhitamurti (2020) menyatakan “Jika siswa memiliki perlengkapan dalam mengikuti PJJ Daring yang lengkap seperti, laptop, kuota, *smartphone*, dan alat tulis, siswa dapat memiliki minat yang baik dalam pembelajaran”. Dalam hal ini, pemerintah juga telah berupaya menjalin kerjasama dengan seluruh provider untuk mengadakan pemberian bantuan berupa kuota gratis Kemendikbud kepada para peserta didik dan tenaga pendidik agar pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR) dapat berlangsung lebih optimal.

Asmuni (2020:283) menyatakan “Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik, sebab konten materi yang disajikan dalam bentuk *e-book* yang disajikan per bab, materi berbentuk *powerpoint*, dan dalam bentuk video pembelajaran.” Responden tidak setuju bahwa materi yang diberikan guru lebih menarik melalui aplikasi daring. Hal tersebut bisa diminimalisir misalnya dengan menyediakan *powerpoint* yang menarik dan tidak monoton. Disini para guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tak dipungkiri bahwa pemahaman lebih lanjut terkait teknologi pun dapat membantu para guru untuk membuat konten pembelajaran yang lebih menarik. Pengetahuan terkait aplikasi-aplikasi belajar dan cara membuat video pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk belajar secara daring pun semakin diperlukan oleh para guru.

Karena proses pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online* tanpa bertemu langsung secara tatap muka, sering kali para peserta didik menurunkan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar jarak jauh. Pada saat guru tengah menerangkan suatu materi, sering kali para peserta didik justru sibuk dengan kegiatan lain diluar dari kegiatan belajar.

Asmuni (2020:284) menyatakan “Peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran”. Sistem pembelajaran jarak jauh yang masih terbilang cukup baru dijalani oleh sekolah-sekolah di Indonesia membuat prosesnya diwarnai banyak kendala, salah satu yang paling sering ditemui adalah proses pemberian materi yang diberikan oleh guru bisa dibilang memerlukan banyak perbaikan dan

evaluasi lebih lanjut agar dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Namun di lain sisi, dari pihak peserta didik pun harus turut serta membantu proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif salah satunya membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan terkait materi yang belum dipahami melalui membaca buku ataupun *ebook* yang relevan. (Handayani, 2021:47) menyatakan belajar dari rumah memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk membaca untuk mencari materi dalam rangka mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru”.

Namun apabila dilihat secara keseluruhan, proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh para peserta didik jenjang pendidikan menengah atas di wilayah RW 02 Kelurahan Jatiranggon, dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan tingkat ketercapaian Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan data tertinggi dengan rumus perhitungan $\frac{57,0}{86} \times 100\% = 66\%$. Apabila berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, maka 66% termasuk dalam kategori Baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan seluruh penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika pembelajaran jarak jauh di masa normal baru tingkat ketercapaian efektivitasnya tergolong dalam kategori Baik. Kendala yang cukup sering ditemui adalah dari sisi pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik. Dimana dalam prakteknya, peserta didik merasa materi yang diberikan masih sulit untuk dimengerti. Hal tersebut didasari oleh keterampilan guru dalam bidang teknologi informasi untuk mengolah materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan edukatif masih memerlukan banyak evaluasi. Terlebih pada mata pelajaran yang memerlukan praktikum, para peserta didik memerlukan panduan khusus yang dapat membantu proses praktikum menjadi lebih mudah dimengerti walaupun melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Hal lain yang menjadi perhatian adalah masih rendahnya semangat membaca yang dialami para peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh, minat baca yang tinggi pada diri peserta didik tentunya dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Antusiasme para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan cukup baik melihat dari bagaimana para peserta didik secara aktif menyimak, memperhatikan, mendengarkan, maupun bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang bisa penulis berikan adalah memperbanyak membaca bahan bacaan yang sesuai dengan mata pelajaran. Hal tersebut dapat membantu memahami materi-materi yang sulit dan menambah wawasan-wawasan baru yang berguna. Tingkatkan fokus dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh agar terciptanya suasana yang kondusif saat kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung. Pupuk rasa tanggung jawab yang besar terutama dalam hal pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh para bapak/ibu guru, usahakan mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Apabila merasa bapak/ibu guru kesulitan dalam beradaptasi dengan

teknologi informasi saat ini, tawarkanlah bantuan dan juga saran dengan sopan dan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, F. A., & Syam, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Edmodo Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Volume 4 Nomor 2* , 11.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy* , 283.
- Cnn Indonesia. (2020, Juli 23). Retrieved November 22, 2020, From Proses Belajar Jarak Jauh Anak Masih Di Selimuti Kendala: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200722181857-284-527792/proses-belajar-jarak-jauh-anak-masih-diselimuti-kendala>
- Daryanto., D. S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Journal Nomosleca Volume 6 Nomor 2* , 149-154.
- Fajarini, E. A., Tias, O. N., Arumi, S., & Pradhitamurti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Tbsm Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Smk Pgri Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021. *Artikel Ppl Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo* .
- Fatimah, A. S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Virus Corona Disease (Covid-19) Di Kota Tasikmalaya. *Jak Publik (Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik) Vol. 1, No.3* , 211.
- Indahri, Y. (2020). Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi. *Vol.Xii, No.12/Ii/Puslit/Juni/2020* , 14-16.
- Kemdikbud.Go.Id. (2020, Mei 29). Retrieved November 12, 2020, From Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020, Agustus 7). Retrieved November 22, 2020, From Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kulsum, U. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. P3sdm Melati Publishing.
- Miarso, Y. (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian Dan Penerapannya Di Indonesia*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Issn 1412-565x Edisi Khusus No.1* , 160.

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement Of Teacher's Professional Competency In Strengthening Learning Methods To Maximize Curriculum Implementation. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 10(2), 720-727. <https://doi.org/10.11591/Ijere.V10i2.21010>
- Prasetyono, H., Abdillah, A., & Fitria, D. (2018). Academic Supervision Toward Teacher ' S Performance Through Motivation As Intervening Variable. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 12(2), 188-197. <https://doi.org/10.11591/Edulearn.V12i2.7324>
- Royani, I., & Imran, A. (2020). Pengembangan Petunjuk Praktikum Biologi Sma Melalui Metode Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi Vol. 8, No. 2; 2020* , 314.
- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana (Divisi Prenadamedia Group).
- Sari, D. R., & Amrozi, F. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19). *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi Xxviii, Vol 5 No.2* , 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.